

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Wahyu Dina Maharani¹, Noviansyah Rizal², Khoirul Ifa³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

Email: wahyu.dina.maharani1407@gmail.com¹, noviansyah.rizal@gmail.com², khoirul.ifa@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2024
Halaman 311-319

ABSTRAK

Perusahaan *go public* dituntut untuk patuh tentang kewajiban bagi emiten atau perusahaan publik untuk menyediakan dan menerbitkan laporan keuangan secara berkala. Beberapa perusahaan tetap mempublikasikan laporan keuangan mereka setelah tenggat waktu, meskipun ada pembatasan yang ditetapkan terkait penyerahan laporan keuangan. Investor mendapat kesan bahwa laporan keuangan disajikan dengan lambat padahal sebenarnya tidak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor biasanya melihat penundaan pelaporan keuangan sebagai indikator yang tidak menguntungkan bagi kesehatan perusahaan. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor memiliki pengaruh kepada *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ialah tujuan dari penelitian ini. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 225 sampel dari 75 perusahaan selama periode pengamatan tiga tahun. Analisis regresi logistik ialah teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh kepada *audit delay*. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh kepada *audit delay*. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh kepada *audit delay*. Dan opini auditor tidak memiliki pengaruh kepada *audit delay*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, *Audit Delay*

ABSTRACT

Companies going public are required to comply with the obligation for issuers or public companies to provide and publish financial reports periodically. Some companies continue to publish their financial statements after the deadline, despite the restrictions placed on the submission of financial statements. Investors get the impression that financial statements are presented slowly when they are not. This is due to the fact that investors usually see delays

in financial reporting as an unfavorable indicator of company health. To find out whether profitability, solvency, company size, and auditor opinion have an influence on audit delay in manufacturing companies listed on the IDX for the 2020-2022 period is the purpose of this study. Purposive sampling is the sampling technique used in this study, which resulted in a total sample of 225 samples from 75 companies during the three-year observation period. Logistic regression analysis is the data analysis technique applied in this study. This study produces findings, namely profitability has no effect on audit delay. Solvency has no effect on audit delay. Company size has an influence on audit delay. And auditor opinion has no effect on audit delay

Keyword: Profitability, Solvency, Company Size, Auditor's Opinion, Audit Delay

PENDAHULUAN

Dengan menawarkan untuk menjual sebagian saham mereka kepada masyarakat umum, semua bisnis tertutup memiliki kesempatan untuk *go public*. Hal ini menciptakan peluang bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan memiliki bisnis, serta mencatatkan sahamnya di BEI atau bursa saham lainnya; proses ini disebut sebagai *go public* (Keuangan, 2019). Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 2 Tentang perlunya penyusunan dan pengumuman laporan keuangan secara berkala wajib diikuti oleh perusahaan yang *go publik*. Emiten dan korporasi publik yang kini telah memiliki pernyataan pendaftaran bersedia menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan keuangan berkala yang diumumkan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, 2022). Penyusunan laporan keuangan perusahaan merupakan tugas manajemen kepada pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan keberhasilan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Bahkan dengan persyaratan yang ditetapkan terkait dengan pengajuan laporan keuangan, beberapa bisnis tetap mempublikasikan laporan keuangan mereka melebihi tenggat waktu. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga September 2022 ada 32 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Ada tujuh pelaku usaha, termasuk di sektor manufaktur. Bisnis yang membeli bahan mentah dan mengubahnya menjadi barang jadi dikenal sebagai perusahaan manufaktur (Rudianto, 2006). Semua perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka. Persiapan dan pemeliharaan rekening keuangan yang tepat waktu oleh organisasi mungkin berdampak pada nilai keseluruhannya. Tertundanya distribusi informasi laporan keuangan kepada konsumen laporan keuangan akan mengakibatkan perilaku pasar modal yang kurang baik.

Audit delay ialah waktu antara selesainya laporan audit independen sampai dengan jatuh tempo laporan keuangan BAPEPAM-LK (Rochmah & Fachriyah, 2015). Penyampaian informasi akuntansi yang tepat waktu dan respons pasar kepada penyampaiannya dapat dipengaruhi oleh penundaan audit. Biasanya, penundaan rilis laporan keuangan terjadi ketika penundaan audit melampaui tenggat waktu BAPEPAM (Yulianti, 2011). Makin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan pekerjaannya, maka makin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Sejumlah faktor, seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor, mungkin mengakibatkan penundaan audit yang berlarut-larut.

Profitabilitas ialah kapasitas sebuah organisasi untuk menghasilkan pendapatan dalam batas-batasnya dengan menggunakan sumber daya seperti sumber daya, transaksi, ekuitas, dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat menjadi indikator kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba; makin menguntungkan bisnis tersebut, makin besar kemungkinannya untuk menghasilkan laba bagi dirinya sendiri (Andrianary & Antoine, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gustini, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh besar kepada audit delay. Hal ini karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya mempunyai dampak besar kepada waktu yang dibutuhkan untuk menyerahkan laporan keuangan untuk diaudit.

Solvabilitas ialah kapasitas sebuah organisasi untuk memenuhi utang-utangnya jika terjadi likuidasi. Angka rasio solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan gangguan keuangan bagi organisasi. Makin besar rasio solvabilitas maka makin buruk kinerja keuangan perusahaan dan makin diragukan kelangsungan hidupnya (Audit & Dan, 2021). Menurut penelitian (Perangin- angin, 2019), Solvabilitas mempengaruhi berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam suatu audit karena rasio solvabilitas yang tinggi sering kali mendorong auditor untuk bekerja lebih keras untuk mengkonfirmasi seluruh pengaturan utang perusahaan dan jumlah total utang yang harus dibayar kepada kreditor.

Firm size (Ukuran Perusahaan) ialah gambaran ukuran perusahaan yang ditetapkan bersumber pada jumlah kekayaan yang diukur dan volume penjualan badan usaha yang berlangsung dari waktu ke waktu (Anggraeni et al., 2016). Menurut penelitian (Alfiani & Nurmala, 2020) Karena pengendalian internal perusahaan yang lebih besar lebih unggul, ukuran perusahaan mempengaruhi berapa lama *audit delay*. Bisnis yang lebih besar menghadapi lebih banyak tekanan eksternal untuk menghasilkan laporan audit mereka tepat waktu dari pemerintah, regulator modal, dan investor

Opini auditor merupakan kesimpulan proses audit dan penilaian auditor atas kewajaran laporan keuangan. Sesuai dengan studi (Perangin-angin, 2019) menyatakan bahwa opini auditor berdampak pada audit delay karena perusahaan akan melakukan tawar-menawar dengan auditor untuk mendapatkan pandangan yang berbeda dari opini wajar tanpa pengecualian, dan auditor juga akan mencari bukti dari sumber opini tersebut, yang akan menyebabkan waktu audit menjadi lama. meningkatkan.

Karena hal ini, serta fenomena yang telah disebutkan sebelumnya, para akademisi sangat tertarik guna melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor kepada Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi kuantitatif digunakan. Laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2022 sebanyak 172 perusahaan. *Purposive sampling* ialah teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan sampel sebanyak 75 bisnis yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Jadi, 225 sampel diamati selama tiga tahun. Analisis regresi dalam bidang logistik merupakan metode analisis yang digunakan. Prosedur pengujian yang digunakan antara lain: matriks klasifikasi, koefisien determinasi, analisis regresi logistik, uji kelayakan regresi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memberikan hasil sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas atau mean mempunyai nilai rata-rata senilai 0,1207 dan berkisar antara minimum 0,00 hingga tertinggi 8,91. Mengenai variabel profitabilitas, nilai standar deviasinya senilai 0.59243.
2. Nilai rata-rata atau mean variabel solvabilitas senilai 0,3715 dengan nilai minimum senilai 0,02 dan nilai tinggi senilai 0,88 menurut solvabilitas (DAR). Mengenai nilai standar deviasi senilai 0,18223 pada variabel solvabilitas.
3. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata (mean) senilai 28,7695, dengan nilai minimum senilai 25,08 dan nilai maksimum senilai 33,66. Selain itu, 1,65913 merupakan nilai standar deviasi.
4. Perusahaan manufaktur lainnya yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dengan nilai minimal 0,00 ditampilkan dalam opini auditor dan perusahaan manufaktur yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor dengan nilai maksimal 1,00 dan. Variabel tersebut mempunyai nilai rata-rata senilai 0,9911 dan standar deviasi senilai 0,09407.

Data mengenai *audit delay* menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *audit delay* mempunyai nilai minimum senilai 0,00 dan perusahaan manufaktur yang mengalami *audit delay* memiliki nilai maksimum senilai 1,00. memiliki standar deviasi senilai 0,39751 dan rata-rata senilai 0,19566.

Analisis Regresi Logistik

Persamaan regresi logistik yang diperoleh sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{AD}{1 - AD} \right] = -12,186 - 1,936.PR + 0,852.SL - 0,284.SZ + 18,723.OA + e$$

Uji Kelayakan Model

Kelayakan model regresi dapat dilihat dari model berikut :

1. *Overall Model Fit*
Hasilnya menunjukkan adanya penurunan nilai probabilitas $-2\log$ karena nilai $-2\log$ awal nomor Blok (0) lebih besar dibandingkan nilai $-2\log$ akhir akhir (1). Dengan kata lain, penambahan variabel independen menandakan perbaikan model regresi atau diterimanya H_0 yang berarti model yang diusulkan sejalan (fit) dengan data.
2. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*
Berdasarkan temuan pengujian, H_0 dapat diterima karena nilai probabilitas (p-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) sebesar $0,81 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model dan data tidak bervariasi, yang menunjukkan kelayakan dan kapasitas model regresi untuk memperkirakan nilai observasi dalam penyelidikan ini

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai Nagelkerke R Square dari koefisien determinasi nilai kuadrat sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor) dengan nilai gabungan sebesar 6,6% merupakan satu-satunya yang dapat menjelaskan variabel dependen (*audit delay*). Model penelitian ini tidak memperhitungkan sisa penjelasan sebesar 93,4%.

Matriks Klasifikasi

Berdasarkan temuan analisis regresi, 80,4% dari prediksi model tentang apakah audit akan ditunda atau tidak akan menjadi kenyataan. Berdasarkan 225 titik data dalam sampel, 0% perusahaan cenderung mengalami penundaan audit, menurut tabel di atas. Sementara itu, 100% dari 225 titik data dalam sampel ialah perusahaan yang tidak menghadapi penundaan audit.

Uji Hipotesis (Uji Wald)

Tabel 1. Uji Wald

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	-1,936	2,782	0,484	1	0,486	0,144
Solvabilitas	0,852	0,940	0,823	1	0,364	2,345
Step 1 ^a Ukuran Perusahaan	-0,284	0,118	5,796	1	0,016	0,753
Opini Auditor	18,723	28415,64	0,000	1	0,999	135274376
Constant	-12,186	28415,64	0,000	1	1,000	0,000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 1. Analisis regresi logistik dapat digunakan untuk menghasilkan hasil pengujian hipotesis berikut:

- Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,486 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,364 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,016 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,999 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas pada usaha industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022. Besar kecilnya nilai profitabilitas, naik atau turun, tidak berpengaruh kepada lamanya waktu audit. Indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ialah profitabilitasnya. *Return on Assets* (ROA), yang membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki bisnis, digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan profitabilitas. Laba atas aset ialah metrik yang dapat digunakan oleh manajer, analis, dan investor untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan menghasilkan laba. (ROA). Kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya tidak berpengaruh pada berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang diaudit. Meskipun banyak bisnis yang mengalami peningkatan keuntungan, ada pula bisnis yang justru mengalami kerugian. Selain itu, ada kemungkinan pihak-pihak yang terlibat tidak mendesak perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang telah diaudit secepat yang seharusnya, sehingga membuat perusahaan enggan melakukan hal tersebut. Penelitian mendukung hal ini (Depari & Sudjiman, 2022) dan (Niditia & Pertiwi, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara proses audit yang dilakukan kepada laporan hasil kinerja perusahaan pada perusahaan yang memperoleh laba besar dan laba sedang, dan bahwa profitabilitas tidak ada kaitannya dengan *audit delay* yang

diakibatkan oleh operasional audit pada suatu perusahaan. Sejak tahun 2011, perusahaan yang telah go public dan mempunyai pendapatan tinggi atau rendah diwajibkan oleh standar Bapepam untuk segera menghasilkan laporan dari auditor independen dan laporan keuangan, paling lama 90 hari sejak tanggal laporan keuangan (Ginting dan Sembiring, 2018). Oleh karena itu, durasi audit tidak dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Penggunaan teori keagenan meningkatkan kesimpulan penelitian. Pengungkapan manajemen atau agen kepada (prinsipal atau pemegang saham) tentang tinggi rendahnya laba perusahaan dalam laporan keuangan hasil kinerjanya tidak akan menghalangi auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Berbeda dengan penelitian (Agnesyfa et al., 2023) dan (Rahayu et al., 2021) Jelaskan bagaimana profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang menguntungkan sering kali mempercepat proses audit dan menyediakan laporan keuangannya sesegera mungkin.

Analisis ini menunjukkan bahwa pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI periode 2020– 2022, solvabilitas berdampak kecil kepada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan solvabilitas tidak berdampak pada *audit delay* tidak naik maupun turun. Solvabilitas ialah jumlah utang yang harus dibayar perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Rasio Hutang kepada Aset (DAR), yang membandingkan seluruh jumlah hutang suatu bisnis dengan nilai total asetnya, digunakan untuk mengukur solvabilitas. Kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya tidak berpengaruh pada keterlambatan audit. Hal ini disebabkan karena standar kerja auditor sebagaimana dimaksud dalam SPAP menyatakan bahwa waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tidak akan terpengaruh oleh penerapan prosedur audit kepada perusahaan yang mempunyai total hutang yang tinggi dan banyak pemegang hutang, atau perusahaan yang memiliki hutang yang banyak. total utang yang rendah dan pemegang utang yang sedikit. Hal ini disebabkan kewajiban auditor yang dipilih untuk menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan prosedur audit utang. Hal ini konsisten dengan penelitian (Alfiani & Nurmala, 2020) dan (Gustini, 2020) mengklaim bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh solvabilitas. Pasalnya, tinggi dan rendahnya utang tidak dapat dibedakan berdasarkan audit dan operasi audit, yang memvalidasi jumlah akun utang yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian divalidasi dengan menggunakan teori keagenan. Hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan yang diaudit, meyakinkan investor dan prinsipal bahwa laporan keuangan memiliki kualitas tertinggi dan mematuhi kriteria relevansi dan dapat diandalkan. Selain itu, laporan ini menawarkan informasi yang memfasilitasi pengambilan keputusan (Hati & Sari, 2020). Jika manajemen atau agen mengungkapkan kepada mereka, melalui laporan keuangan kinerja bisnis, tinggi atau rendahnya total utang perusahaan, auditor tidak akan terhalang untuk menyelesaikan laporan audit dan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada prinsipal atau pemegang saham di masa depan. Hal ini disebabkan ketelitian dan kehati-hatian auditor tetap diperlukan dalam menilai apakah saldo rekening utang suatu perusahaan besar atau kecil. Berbeda dengan penelitian (Depari & Sudjiman, 2022) dan (Perangin-angin, 2019) mengatakan bahwa pengaruh solvabilitas kepada keterlambatan audit ialah rasio solvabilitas yang tinggi mungkin akan membuat auditor bekerja lebih keras untuk mengkonfirmasi seluruh perjanjian pinjaman perusahaan dan jumlah total utang yang terutang kepada kreditur sehingga memperpanjang penundaan audit.

Analisis ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 hingga 2022, ukuran perusahaan berpengaruh kepada *audit delay*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek, sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil akan memiliki masa tunggu audit yang lebih lama. Ukuran bisnis merupakan salah satu elemen yang mungkin berdampak pada perolehan laba. Beragamnya aset yang dimiliki korporasi menunjukkan besarnya perusahaan tersebut. *Logaritma natural* total aset digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran perusahaan. Laporan dari bisnis dengan aset lebih banyak akan dikirimkan lebih cepat dibandingkan bisnis dengan pemilik lebih sedikit. Bisnis besar sering kali memiliki banyak sumber daya dan aset, yang memungkinkan mereka memiliki banyak sumber informasi, sistem pengendalian internal yang kuat, personel akuntansi profesional, dan sistem informasi yang sangat terlatih. Hal ini memungkinkan korporasi untuk

memberikan hasil keuangan yang telah diaudit kepada publik dengan lebih cepat. Aset perusahaan mempengaruhi berapa lama *audit delay* berlangsung; Hal ini ditunjukkan dengan nilai aset perusahaan yang meningkat seiring dengan makin panjangnya *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini karena bisnis yang lebih besar sering kali memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga menurunkan jumlah kesalahan dalam laporan keuangan dan mempercepat proses audit. Perusahaan-perusahaan besar juga mungkin membayar lebih banyak biaya audit kepada auditor untuk mempercepat persiapan laporan audit, memiliki akses kepada lebih banyak sumber daya, dan tunduk pada pengawasan modal pemerintah dan investor. Sesuai dengan studi (Sonia et al., 2019) dan (Agnesyfa et al., 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada *audit delay*. Hal ini karena perusahaan besar sering kali memiliki lebih banyak aset dan pengendalian internal yang lebih ketat, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan. Meskipun demikian, karena organisasi ini cukup besar dan jumlah area yang memerlukan audit terus bertambah, tantangan dapat muncul selama proses audit. Hal ini diyakini dapat memperpanjang prosedur audit. Teori yang digunakan, yaitu teori keagenan, memberikan dukungan kepada temuan-temuan penelitian ini. Dalam keagenan, beberapa pihak (manajemen, agen, atau pihak ketiga) masuk ke dalam pengaturan kontrak di mana satu pihak (auditor independen, misalnya) memerintahkan pihak lain untuk melaksanakan tugas atas nama pihak lain (prinsipal atau pemegang saham, yang memberikan masukan tentang keputusan keuangan). Ketersediaan dana yang maksimal akan memudahkan semua operasi bisnis, sehingga perusahaan besar memiliki banyak keuntungan dibandingkan perusahaan kecil dalam hal pendanaan di pasar modal. Namun, ukuran perusahaan yang cukup besar dapat menimbulkan tantangan audit karena membutuhkan lebih banyak audit (Murdijaningsih et al., 2022). Karena memerlukan lebih banyak audit, perusahaan besar akan mengalami penundaan audit yang lebih lama meskipun memiliki pengendalian internal yang lebih ketat dan keuntungan yang lebih besar. Perusahaan besar akan menghadapi tekanan eksternal yang signifikan untuk menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu dari pemerintah, investor, dan otoritas modal. Berbeda dengan penelitian (Depari & Sudjiman, 2022) dan (Lestari & Saitri, 2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada *audit delay*, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kinerja auditor, yang menghasilkan laporan audit, tidak dapat dipisahkan dari penundaan audit. Kinerja auditor menentukan seberapa cepat atau lambat laporan keuangan audit diselesaikan; terlepas dari besar atau kecilnya aset perusahaan, auditor menyelesaikan laporan secara profesional

Penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan auditor tidak berpengaruh kepada *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022. Hal ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diberikan auditor tidak berdampak pada jangka waktu audit organisasi yang diaudit. Pertimbangan auditor independen atas kewajiban laporan keuangan disebut opini audit, dan opini ini mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dengan akun keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk mengukur pandangan auditor: jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan mendapat skor 1; jika menerima *unqualified opinion*, skornya 0. Karena KAP dan auditor dapat bekerja sama untuk menyepakati waktu penyelesaian audit, pandangan auditor tidak berpengaruh kepada proses audit. Dengan demikian, perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu dan terhindar dari sanksi Bapepam yang mengharuskan laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya tiga bulan setelah berakhirnya tahun fiskal. Hal ini konsisten dengan penelitian (Sonia et al., 2019) dan (Saputra et al., 2020) menegaskan bahwa kewajiban perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu berarti opini audit tidak akan berdampak pada *audit delay*, dan investor akan tertarik dengan opini audit perusahaan terlepas dari penilaian auditor. Penggunaan teori keagenan meningkatkan kesimpulan penelitian. Jika manajemen atau agen mengungkapkan kepada prinsipal atau pemegang saham segala pandangan yang dinyatakan oleh auditor perusahaan dalam laporan audit, maka auditor tidak akan dilarang menyelesaikan laporan auditnya. Berbeda dengan penelitian (Perangin-angin, 2019) yang menjelaskan bagaimana opini auditor mempengaruhi berapa lama *audit delay* berlangsung. Jika perusahaan menerima opini yang tidak wajar, auditor dan perusahaan akan

membicarakan opini tersebut, dan auditor akan mencari bukti untuk mendukung opini tersebut. Hal ini akan menyebabkan *audit delay* menjadi lebih lama

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan antara lain profitabilitas tidak berpengaruh kepada *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh kepada *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh kepada *audit delay* dan opini auditor tidak berpengaruh kepada *audit delay*.

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan. Perusahaan hendaknya melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi elemen apa saja yang benar-benar memengaruhi penundaan audit perusahaan, perbaiki dan optimalkan proses internal dan sistem akuntansi untuk memastikan bahwa mereka mendukung efisiensi audit, perusahaan bisa memperkuat kontrol internal untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi proses audit, mendiskusikan secara teratur perkembangan audit dan identifikasi potensi masalah atau keterlambatan yang dapat diantisipasi dan diatasi bersama, evaluasi kinerja manajemen untuk memastikan bahwa tidak ada insentif yang mendorong manajemen untuk memperlambat audit, perusahaan bisa memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara jelas dan akurat dapat mengurangi kebutuhan untuk memperlambat audit, dan peninjauan rutin kepada proses audit

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesyfa, I., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Kepada Audit Delay.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik kepada Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1.
- Andriany, M., & Antoine, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Kepada Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(2), 89
- Anggraeni, A. D., Oemar, A., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Kualitas Audit Kepada Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. In *Jurnal Nominal: Vol. 5 Nomer 1* (p. 16).
- Audit, P. K., & Dan, S. (2021). Profitabilitas Kepada Opini Audit Going Concern Pada. 6(1), 39–50.
- Depari, H. W. S., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Kepada Audit Delay Pada Sub-Sektor Plastik Dan Kemasan Di BEI Periode 2018- 2021. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(4), 450–461.
- Ginting, Yesika. C dan Sembiring, Sabeth. 2018. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Kepada Audit Delay Pada Basic Industry And Chemicals yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Vol. 4 (2). ISSN:2443-1079.
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri kepada Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1187>
- Hati, R. P., & Sari, I. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2017). *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 14(1), 41.<https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2509>

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, 1 (2022). [https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK 14 - 04 - 2022.pdf](https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2014%20-%2004%20-%202022.pdf)
- Keuangan, O. J. (2019). Pasar modal. In <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Kepada Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Murdijaningsih, T., Bariyah, S., & Danuta, K. S. (2022). Determinant Analysis of Audit delay: Empirical Study on Companies in the Consumer cyclical Sector. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 460–467. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.139>
- Niditia, D., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor kepada Audit Delay. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3.
- Perangin-angin, D. S. B. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Kepada Audit Delay. 92–95.
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, S. V. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Kepada Audit Report Lag. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 3(2), 364–383.
- Rochmah, I & Fachriyah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Tahun 2010 – 2013). *Jurnal Mahasiswa FEB*. Vol. 4 No. 1
- Rudianto. (2006). *AKUNTANSI MANAJEMEN: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Grasindo.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Kepada Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sonia, N., Hariani, L. S., & Sari, A. R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Kap, Solvabilitas, Dan Opini Audit Kepada Audit Delay. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i2.4255>
- Yulianti, A. 2011. Faktor – faktor yang Berpengaruh Pada Audit Delay. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.